

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Acne vulgaris merupakan keadaan pori-pori kulit tersumbat sehingga dapat menimbulkan kantung nanah yang meradang yang sering diderita oleh remaja. Remaja merupakan proses tumbuh kembang yang ditandai dengan kematangan fungsi alat reproduksi (seksual) serta mulai berfungsinya sistem endokrin (hormonal) yang berhubungan dengan fungsi reproduksi (Maharani, 2015, p. 71 & Hidayat & Uliyah, 2014, p. 26).

Masa remaja (*adolescence*) merupakan periode transisi perkembangan yang melibatkan sejumlah perubahan biologis yang meliputi percepatan pertumbuhan, perubahan hormonal, dan kematangan seksual yang datang saat pubertas (Santrock, 2011, p. 299). Pada saat pubertas hormon androgen yang dihasilkan oleh gonad (testes pada pria, ovarium pada wanita) ikut berperan dalam merangsang kelenjar *sebacea*. Jika produksi kelenjar *sebacea* mengalami peningkatan maka dapat memicu terjadinya *acne vulgaris* (Papalia, Feldman, & Gabriela Martorell, 2015, p.4).

Acne vulgaris bukanlah penyakit yang dapat mengancam jiwa, namun *acne vulgaris* dapat menyebabkan gangguan psikososial dan emosional. Penderita *acne vulgaris* dapat menarik diri dari pergaulan karena tidak percaya diri, bahkan dapat mengalami depresi. Penampilan merupakan faktor penunjang bagi seseorang, terutama memiliki wajah yang bersih tanpa adanya *acne vulgaris* merupakan modal yang penting dalam pergaulan. *Acne vulgaris*

dapat membuat hidup menjadi tidak menyenangkan karena *acne vulgaris* sering menyerang pada bagian wajah yang dianggap bernilai penting, yang berkaitan dengan pengembangan citra diri seseorang (Djuanda A, 2013, pp. 256-257).

Faktor yang dapat memicu timbulnya *acne vulgaris* yaitu, usia, jenis kelamin, stress, jenis makanan, kebersihan wajah, hormon, genetik, kosmetik, iklim, sebum, bakteri (Harahap, 2000, pp. 35-37 & Siregar, 2014, p. 180). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Marlina and Ismainar, 2014)

Stress dapat memicu terjadinya *acne vulgaris* karena mempengaruhi kadar hormon androgen yang dapat memperbanyak produksi sebum. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2016) tentang hubungan derajat stress dengan timbulnya *acne vulgaris* pada remaja di SMP Negeri 46 Palembang didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara derajat stress dengan timbulnya *acne vulgaris* pada responden.

Memiliki kebiasaan mengkonsumsi jenis makanan seperti coklat, susu, gorengan, kacang-kacangan dapat memicu terjadinya *acne vulgaris*, karena dapat meningkatkan kadar androgen yang dapat memicu peningkatan produksi sebum. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Marlina dan Ismainar (2014) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *acne vulgaris* pada remaja di SMK Taruna Pekanbaru didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara makanan yang dapat memicu timbulnya *acne vulgaris* dengan kejadian *acne vulgaris*.

Menjaga kebersihan wajah dengan cara mencuci wajah merupakan cara untuk mencegah timbulnya *acne vulgaris*. Mencuci wajah sebaiknya dilakukan dua kali dalam sehari. Mencuci wajah terlalu sering dapat mengakibatkan *eksaserbasi acne*. Penderita *acne vulgaris* seringkali beranggapan bahwa dengan mencuci wajah lebih sering minyak yang ada pada wajah dapat dihilangkan. Namun hal ini ternyata dapat mencetuskan *acne* (Marcdante *et al.*, 2018, p. 786 & Wasitaatmadja, 2018, pp.12-13). Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Karauwa, Rumende dan Makausi (2018) tentang hubungan stress dan kebersihan wajah dengan penyakit *acne vulgaris* pada siswa kelas 9 di SMP Negeri 2 Tondano didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara kebersihan wajah dengan penyakit *acne vulgaris* pada responden.

Prevalensi *acne vulgaris* mencapai puncaknya pada usia remaja sebesar 85% dan berkurang seiring bertambahnya usia. Di Indonesia *acne vulgaris* merupakan kasus ketiga terbanyak yang datang berobat di RSUP, RSUD dan Klinik Kulit (Wasitaatmadja, Abraham, Lilik, Irma, & Lili, 2016, p.1). Prevalensi *Acne Vulgaris* di divisi Dermatologi Kosmetik Poliklinik Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta, selama 3 tahun pada tahun 2008-2010 terdapat 6.612 kasus. Rata-rata per tahun terdapat 1.022 kasus *acne vulgaris* sedang, dan 308 kasus *acne vulgaris* berat (Wasitaatmadja, 2018, p. 2).

Berdasarkan hasil studi Habiburrahman (2017), melaporkan bahwa jumlah penderita *acne vulgaris* di Poliklinik Dermatologi dan Venerologi Rumah Sakit Umum Dr. Moh. Hoesin Palembang tahun 2014 sebanyak 176 (5,9%) penderita dan mengalami penurunan pada tahun 2015 yaitu menjadi 127 (3,96%) penderita.

Studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Bistek Palembang pada siswa/i yang berjumlah 10 orang pada tanggal 12 Maret 2019 hasil observasi terlihat adanya *acne vulgaris* pada bagian wajah siswa/i tersebut, kebetulan pada saat itu peneliti menemui siswa/i di jam istirahat. Terlihat 4 siswi yang sedang mengkonsumsi gorengan dikantin kemudian saat diwawancara ditemukan hasil bahwa ke 4 siswi tersebut mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat memicu terjadinya *acne vulgaris* dan 4 siswi tersebut mengatakan *acne vulgaris* timbul setelah mengkonsumsi gorengan, kacang-kacangan, saat kurang menjaga kebersihan wajah, dan pada saat stress. Namun pada 6 siswa yang saat itu baru duduk di kantin karena habis berolahraga mengatakan tidak mengetahui apa saja faktor-faktor yang dapat memicu timbulnya *acne vulgaris*. Berdasarkan faktor yang ditemukan oleh peneliti maka peneliti tertarik untuk mengetahui “Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan terjadinya *acne vulgaris* pada remaja di SMK Bistek Palembang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan faktor yang ditemukan di SMK Bistek, peneliti merumuskan permasalahan “Faktor-Faktor Apakah yang Berhubungan dengan Terjadinya *Acne vulgaris* Pada Remaja di SMK Bistek Palembang?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya *acne vulgaris* pada remaja di SMK Bistek Palembang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya distribusi frekuensi usia remaja di SMK Bistek Palembang.
- b. Diketuainya distribusi frekuensi jenis kelamin remaja di SMK Bistek Palembang.
- c. Diketuainya distribusi frekuensi stress pada remaja di SMK Bistek Palembang.
- d. Diketuainya distribusi frekuensi konsumsi coklat pada remaja di SMK Bistek Palembang.
- e. Diketuainya distribusi frekuensi konsumsi produk olahan susu pada remaja di SMK Bistek Palembang.
- f. Diketuainya distribusi frekuensi konsumsi gorengan pada remaja di SMK Bistek Palembang.
- g. Diketuainya distribusi frekuensi konsumsi kacang-kacangan pada remaja di SMK Bistek Palembang.
- h. Diketuainya distribusi frekuensi kebersihan wajah pada remaja di SMK Bistek Palembang.
- i. Diketuainya hubungan antara usia dengan terjadinya *acne vulgaris* pada remaja di SMK Bistek Palembang.

- j. Diketuainya hubungan antara jenis kelamin dengan terjadinya *acne vulgaris* pada remaja di SMK Bistek Palembang.
- k. Diketuainya hubungan antara stress dengan terjadinya *acne vulgaris* pada remaja di SMK Bistek Palembang.
- l. Diketuainya hubungan antara konsumsi coklat dengan terjadinya *acne vulgaris* pada remaja di SMK Bistek Palembang.
- m. Diketuainya hubungan antara konsumsi produk olahan susu dengan terjadinya *acne vulgaris* pada remaja di SMK Bistek Palembang.
- n. Diketuainya hubungan antara konsumsi gorengan dengan terjadinya *acne vulgaris* pada remaja di SMK Bistek Palembang.
- o. Diketuainya hubungan antara konsumsi kacang-kacangan dengan terjadinya *acne vulgaris* pada remaja di SMK Bistek Palembang.
- p. Diketuainya hubungan antara kebersihan wajah dengan terjadinya *acne vulgaris* pada remaja di SMK Bistek Palembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Tempat Penelitian

Untuk menginformasikan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya *acne vulgaris*.

2. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Unika Musi Charitas

Untuk menjadi bahan kajian dalam kegiatan belajar mengajar pada program studi Ilmu Keperawatan dan Program Studi lain di lingkungan Fakultas Ilmu Kesehatan Unika Musi Charitas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk menjadi dasar kajian untuk dilakukan penelitian di waktu yang akan mendatang.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini berada pada area Keperawatan Medikal Bedah dengan gangguan sistem integumen yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya *acne vulgaris* pada remaja di SMK Bistek Palembang. Subjek penelitian ini adalah siswa/i SMK Bistek Palembang. Penelitian ini dilakukan di SMK Bistek Palembang. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Desain dari penelitian ini adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini sebanyak 86 orang. Teknik pengambilan sampel *total sampling* dengan responden sebanyak 86 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 April 2019.

F. Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Penelitian Terkait

No	Nama Peneliti	Hasil	Penelitian terkait dengan penelitian yang akan dilakukan	
			Persamaan	Perbedaan
1.	Marlina dan Ismainar (2014)	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Acne Vulgaris pada Remaja di SMK Taruna Pekanbaru. Dilakukan pada tanggal 5-6 Mei 2014. Populasi penelitian ini berjumlah 302 orang dengan sampel sebesar 117 orang. Hasil penelitian : Ada hubungan dengan kejadian acne vulgaris yaitu pengetahuan (p value =0,006), makanan yang dapat memicu acne vulgaris (p value = 0,009) dan kondisi kulit wajah (p value = 0,005).	<ul style="list-style-type: none"> • Uji statistic : <i>Chi square</i> • Desain penelitian : <i>cross sectional</i> 	Penelitian terkait : <ul style="list-style-type: none"> • Teknik pengumpulan data : <i>Purposive sampling</i> Penelitian yang akan dilakukan: <ul style="list-style-type: none"> • Teknik pengumpulan data : <i>Total sampling</i>
2.	Karauwa, Rumende & Makausi (2018)	Hubungan Stress dan Kebersihan Wajah Dengan <i>Acne Vulgaris</i> pada Siswa Kelas 9 di SMPN2 Tondano. Dilakukan pada bulan Februari-Maret 2018. Populasi penelitian ini berjumlah 45 orang dengan sampel sebesar 40 orang. Hasil peneltian : Tidak ada hubungan antara stress dengan penyakit <i>acne vulgaris</i> (p=0,372) sedangkan ada hubungan antara kebersihan wajah dengan penyakit <i>acne vulagris</i> (p=0,009)	<ul style="list-style-type: none"> • Desain Penelitian : <i>Cross sectional</i> 	Penelitian terkait : <ul style="list-style-type: none"> • Uji statistic : <i>Spearman rho</i> • Teknik pengumpulan data : <i>Purposive sampling</i> Penelitian yang akan dilakukan: <ul style="list-style-type: none"> • Uji statistic : <i>Chi Square</i> • Teknik pengumpulan data : <i>Total sampling</i>

No	Nama Peneliti	Hasil	Penelitian terkait dengan penelitian yang akan dilakukan	
			Persamaan	Perbedaan
3.	Muyassaroh, Wardani & Ambarika (2013)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian <i>Acne Vulgaris</i> pada Siswa Kelas x di SMA Negeri 2 Kota Blitar. Dilaksanakan pada 12-23 April 2013. Sampel penelitian ini sebesar 166 orang. Hasil penelitian : tidak ada pengaruh faktor jenis kelamin terhadap kejadian <i>acne vulgaris</i> ($p=0,09$), ada pengaruh antara genetic dengan kejadian <i>acne vulgaris</i> ($p=0,001$), tidak ada pengaruh antara gaya hidup tidak sehat dengan kejadian <i>acne vulgaris</i> ($p=0,823$), dan tidak ada pengaruh antara faktor lingkungan dengan kejadian <i>acne vulgaris</i> ($p=0,218$).	<ul style="list-style-type: none"> • Desain penelitian : <i>Cross Sectional</i> 	Penelitian terkait : <ul style="list-style-type: none"> • Teknik pengambilan sampel : <i>Randm sampling</i> • Uji statistic : <i>Regresi Logistik Nominal/Biner</i> Penelitian yang akan dilakukan: <ul style="list-style-type: none"> • Teknik pengambilan sampel : <i>Total sampling</i> • Uji statistic : <i>Chi Square</i>
4.	Saputra (2016)	Hubungan Derajat Stress dengan Timbulnya <i>Acne</i> pada Remaja Pria di SMPN 6 Palembang. Dilaksanakan pada tanggal 23 April 2016. Sampel penelitian ini sebesar 76 orang. Hasil penelitian : ada hubungan antara derajat stress dengan timbulnya <i>acne</i> pada remaja pria ($p=0,016$).	<ul style="list-style-type: none"> • Desain penelitian : <i>Cross Sectional</i> • Uji statistic : <i>Chi Square</i> 	Penelitian terkait : <ul style="list-style-type: none"> • Teknik pengambilan sampel : <i>Purposive sampling</i> Penelitian yang akan dilakukan: <ul style="list-style-type: none"> • Teknik pengambilan sampel : <i>Total sampling</i>